

EKKLESIA

Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani Volume 3, No. 2, Mei 2025 (148-159)

<https://ojs.sttekklesiaptk.ac.id/index.php/ekkleisia/authorDashboard/submission/94>

Submitted: 03 Maret 2025 // Revised: 27 Mei 2025 // Accepted: 29 Mei 2025

MISI DAN PELAYANAN KEPADA ANAK-ANAK BERDASARKAN PERSPEKTIF ESKATOLOGIS

Randa Kisara¹, Jhon Wesly², Marlina Krisnoni³

Sekolah Tinggi Teologi Sungai Kehidupan Borneo^{1,2,3}

emailkorespondensi: sttsungaikehidupanborneo@gmail.com

Abstract: *This research aims to explore the church's mission and ministry to children based on an eschatological perspective. Eschatology, as a branch of theology that explores the end times and the afterlife, plays a crucial role in shaping children's understanding of life's purpose and their hopes for the future. This research emphasizes the importance of teaching faith, hope and eternal life to children from an early age. The method used in this research is descriptive qualitative, which includes observation, interviews and case studies in various children's service institutions. The research results show that a holistic and sustainable approach is needed to meet children's spiritual and mental needs. With the right strategy, it is hoped that children can understand their identity and God's plan for their lives, as well as internalize eschatological values in everyday life.*

Keywords: *Mission, Ministry, Eschatology*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi misi dan pelayanan gereja kepada anak-anak berdasarkan perspektif eskatologis. Eskatologi, sebagai cabang teologi yang mempelajari akhir zaman dan kehidupan setelah kematian, memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman anak-anak tentang tujuan hidup dan harapan akan masa depan. Penelitian ini menekankan pentingnya mengajarkan iman, pengharapan, dan kehidupan kekal kepada anak-anak sejak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang meliputi observasi, wawancara, dan studi kasus di berbagai lembaga pelayanan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan mental anak-anak. Dengan strategi yang tepat, diharapkan anak-anak dapat memahami identitas diri mereka dan rencana Tuhan dalam hidup mereka, serta menginternalisasi nilai-nilai eskatologis dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Misi, Pelayanan, Eskatologi

PENDAHULUAN

Pada kesempatan kali ini, penulis akan membahas artikel mengenai Misi dan Pelayanan kepada Anak-anak Berdasarkan Perspektif Eskatologi. Dalam pembahasan kali ini penulis akan menerangkan serta memberikan sebuah solusi dalam sebuah misi dan pelayanan kepada anak-anak dalam persepektif eskatologi, guna mempersiapkan generasi yang bertumbuh dalam Tuhan dan mengerti tentang identitas dirinya sehingga dapat menempatkan diri dalam dunia dan lingkungan di mana dia berada. Sehingga anak remaja tidak mengalami krisis identitas sebagai umat Allah yang telah ditebus dan diselamatkan oleh anugerah yang besar itu bahkan mereka dapat menjadi terang yang menerangi dunia dan menjangkau jiwa-jiwa yang belum percaya untuk dibawa kepada Yesus.

Mengutip dari sebuah artikel berjudul *Pengaruh Perkembangan Era Digital Terhadap Kesehatan Mental Anak*, ditulis Oleh Susi Rio Panjaitan B, dijelaskan bahwa dalam sebuah laporan berdasarkan hasil penelitiannya yang dikeluarkan pada bulan Oktober 2022, *Indonesia*

National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS) mengatakan bahwa, remaja berusia 10 – 17 tahun di seluruh Indonesia, ditemukan satu dari tiga remaja (34.9%), atau sekitar 15.5 juta remaja, memiliki satu masalah kesehatan mental.¹ Jika kita melihat data ini, tentunya kita akan memikirkan tentang generasi penerus.

M. Shidqul Wafa, dalam *Media Mahasiswa Indonesai* mengatakan bahwa Gadget atau Handphone sekarang ini sudah merubah identitas, karakter, bahkan emosional seorang anak. Dan sangat berdampak buruk bagi perkembangan kesehatan mental seorang anak.² Bahkan dalam berbagai kasus yang kita dengar banyak anak-anak terlibat dalam tindakan kriminalitas akibat dari pengaruh atau dampak buruk penggunaan Gadget secara terus menerus tanpa ada pengawasan yang baik.

Melihat kejadian-kejadian seperti ini sungguh sangat memprihatinkan, bahkan kasus-kasus semacam ini juga baik secara langsung maupun tidak langsung pengaruhnya dirasakan oleh gereja atau umat percaya. Bahkan hal ini juga berdampak buruk pada regenerasi sebuah kepemimpinan didalam gereja. Hal yang lebih memilukan lagi adalah bagaimana sebuah generasi hidup tanpa takut akan Tuhan dan tidak mengenal siapa itu Yesus Kristus. Ini adalah hal yang jauh lebih memprihatinkan dan harus menjadi fokus utama dari setiap gereja atau lembaga-lembaga Kristen lainnya, untuk bersama-sama dalam mengatasi masalah ini, demi menyelamatkan generasi anak-anak ini, dan untuk kemuliaan nama Tuhan Yesus Kristus.

Melakukan sebuah misi dan pelayanan terhadap penjangkauan jiwa anak-anak ini dan menyelamatkan mereka dari pengaruh era sekarang ini, kita perlu sebuah strategi dan pendekatan yang khusus, sehingga kita bisa membawa anak-anak ini mengenal, mengerti, percaya, dan mengikuti Tuhan Yesus Kristus. Dan hal yang perlu kita ingat juga, sebagai pembina atau mentor seorang anak, kita tidak hanya sekedar memperkenalkan Injil saja, namun kita juga harus membimbing mereka untuk mengenal tentang identitas diri mereka dan tujuan akhir hidup mereka. Penulis yakin jika seorang anak mengetahui dan mengerti mengenai tujuan hidup mereka di dunia ini, pastinya mereka dan kita semua akan menggunakan kesempatan yang ada ini dengan maksimal, untuk itulah sebuah makna serta implikasi eskatologi itu harus benar-benar diterapkan dalam kehidupan anak-anak sejak usia dini.

Sebagai seorang pembina atau pemimpin gereja harus dalam menghadapi tantangan seperti ini, sebuah misi dan pelayanan yang tepat dan akurat dalam menjangkau jiwa anak-anak ini, agar mereka memahami tujuan hidup mereka didunia ini dan mengerti tentang masa akhir zaman yang akan terjadi. Berbicara mengenai misi, tentunya bukanlah hal yang asing lagi kita dengar, namun pada kesempatan kali ini, penulis akan menerangkan bagaimana misi ini dapat digunakan dalam menerangkan konsep eskatologis kepada anak-anak, sehingga mereka mengerti dan memahaminya.

Berdasarkan Perspektif Kristen, Allah memberikan misi kepada gereja untuk memberitakan kabar baik ke seluruh dunia. Konsep ini sering disebut sebagai *Missio Dei*, yaitu misi Allah yang mengutus Kristus ke dunia untuk menyelamatkan umat manusia dan menciptakan pemulihan hubungan antara manusia dengan Allah serta sesamanya. Misi Kristen

¹ Rumah Anak Mandiri, "*Pengaruh Perkembangan Era Digital terhadap Kesehatan Mental Anak*", diakses pada jam 19:29, 17 Desember 2024.

² M. Shidqul Wafa, "*Dampak Gadget terhadap Kesehatan Mental Anak-anak*", Media Mahasiswa Indonesia, diakses pada jam 21:20, 17 Desember 2024.

bukan hanya penginjilan tetapi juga pelayanan kasih yang bersifat holistik, mencakup aspek spiritual, sosial, ekonomi, dan fisik manusia.³

Misi Kristen bersifat utuh (*holistik*), yang artinya tidak hanya terbatas pada penyelamatan jiwa secara spiritual tetapi juga memperhatikan kebutuhan fisik, sosial, dan ekonomi umat manusia. Hal ini mencakup tindakan nyata seperti memberi makan yang lapar, menghibur yang berduka, menyembuhkan yang sakit, dan membebaskan mereka yang tertindas.⁴ Jadi pada intinya, misi merupakan perwujudan kasih Allah yang holistik, di mana gereja, maupun personal kita dipanggil untuk ikut berpartisipasi dalam misi Allah untuk membawa damai sejahtera dan pemulihan bagi seluruh ciptaan-Nya. Tugas ini mencakup pemberitaan Injil, pemuridan, serta pelayanan sosial dan kasih, dan terkhususnya dalam menjangkau anak-anak.

Tidak cukup hanya sekedar sebuah misi yang kita lakukan, namun juga harus disertai sebuah pelayanan atau harus ada jiwa atau hati untuk melayani. Karena misi tanpa hati melayani hanyalah sebuah angan-angan belaka, untuk itu misi harus disertai pelayanan. Pelayanan adalah tindakan nyata dalam meneladani Yesus Kristus yang datang bukan untuk dilayani tetapi untuk melayani dan memberikan hidup-Nya bagi banyak orang (Markus 10:45). Pelayanan bukan hanya sebatas tugas gerejawi atau ibadah formal, tetapi juga mencakup aspek sosial, spiritual, dan fisik dalam kehidupan sehari-hari, yang dilakukan dengan sikap kasih, kerendahan hati, dan pengorbanan. Hakikat pelayanan dalam Kekristenan didasarkan pada *teladan Kristus*, yang mengajarkan kasih kepada sesama tanpa memandang status atau kondisi.

Berdasarkan 1 Petrus 5:1-11, pelayanan pastoral dijelaskan sebagai bentuk pemeliharaan umat dengan kerendahan hati, bukan mencari keuntungan pribadi.⁵ Pelayanan pastoral juga harus mempertimbangkan dan memperhatikan pelayanan kepada anak-anak, karena anak-anak adalah generasi penerus gereja dan masyarakat, sehingga pelayanan kepada mereka bukan hanya tentang pengajaran rohani tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan dasar iman yang kokoh. Gereja dan keluarga memiliki tanggung jawab untuk mengenalkan Injil sejak dini, sesuai dengan prinsip dalam Amsal 22:6. Pelayanan kepada anak-anak merupakan tanggung jawab bersama gereja dan keluarga untuk menanamkan iman dan nilai-nilai Kristiani sejak dini. Fokus utamanya adalah membawa anak-anak kepada Kristus, membentuk karakter rohani, dan melengkapi mereka untuk menjadi pemimpin masa depan dalam gereja maupun masyarakat.

Berbicara mengenai eskatologi yang kita pahami sekarang ini, yaitu berasal dari bahasa Yunani, yaitu *eschatos* (yang terakhir) dan *logos* (kajian atau ilmu), sehingga secara sederhana berarti kajian tentang hal-hal terakhir. Dalam teologi Kristen, eskatologi merujuk pada studi tentang akhir zaman, termasuk peristiwa-peristiwa seperti kedatangan Yesus Kristus yang kedua kali, kebangkitan orang mati, penghakiman terakhir, dan penggenapan Kerajaan Allah.⁶

³ Marde Christian Stenly Mawikere and Sudiria Hura, "Studi Sistematis Mengenai Misi Alkitabiah Dan Holistik Serta Koherensinya Dengan Pelayanan Gereja," *Tepian: Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen* 2, no. 1 (2022): 45–76.

⁴ Antonius Missa, "Teologi Misi Holistik: Suatu Diskusi Perspektif Alkitabiah," *Indonesia Journal of Religious* 5, no. 1 (2022): 17–34.

⁵ Alvian Apriano, "Pelayanan Bersama Komunitas Sebagai Model Pelayanan Pastoral Berbasis Paradigma Komunal-Kontekstual Dalam Teologi Pastoral," *Kurios* 4, no. 2 (2018): 92.

⁶ Jamsen Ginting, "Tatanan Dunia Baru Dalam Misi—Kajian Eskatologi," *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 4 (2022): 106–119.

Eskatologi membahas bagaimana rencana Allah akan mencapai puncaknya dan apa yang akan terjadi pada dunia ini serta umat manusia dalam perspektif kekekalan.

Eskatologi atau kajian tentang hal-hal terakhir, jarang dibahas dalam konteks anak-anak, namun konsep ini sangat relevan dalam pembentukan iman mereka. Eskatologi dalam perspektif anak-anak adalah tentang menyampaikan rencana Allah untuk masa depan dengan cara yang sederhana, penuh harapan, dan relevan dengan kehidupan mereka. Gereja perlu memastikan bahwa pengajaran eskatologis bukan hanya menjadi diskusi orang dewasa, tetapi juga ditanamkan dalam hati anak-anak agar mereka dapat bertumbuh dalam iman dan siap menjadi pewaris Kerajaan Allah.

Untuk menjalankan Misi dan Pelayanan ini, kita membutuhkan pendekatan-pendekatan yang bisa menjawab semua kebutuhan anak, sehingga anak-anak ini dapat dengan mudah mengerti dan menerima tentang sebuah pandangan eskatologi atau mengerti tentang akhir zaman ini, terlebih lagi menemukan identitas diri, serta tujuan hidup mereka. Dalam Pelayanan Konseling Kidsreach Anak sekolah Minggu, oleh Dr. David Goodwin, bahwa terdapat dua macam pendekatan yang bisa digunakan dalam mengerti situasi seorang anak dan membawa mereka kepada pengenalan yang lebih mendalam kepada Kristus, yaitu *Helping Hands* dan *Helping Cross*, kedua pendekatan ini bisa digunakan dalam sebuah Misi dan Pelayanan anak-anak dalam pandangan eskatologis. Pendekatan ini bertujuan untuk *mengenal, memahami, menolong, dan membawa* anak-anak kepada Tuhan Yesus Kristus.

Berdasarkan sebuah Konseling Anak Modul 1, oleh David Goodwin, terdapat enam langkah utama dalam melakukan pendekatan Misi dan pelayanan anak-anak, yaitu doa, mengidentifikasi, penyembuhan rohani, mengatasi, hidup berkemenangan, dan mendengarkan dengan penuh perhatian.⁷ Pada tahap Pendekatan *Helping Hands* ini, sebagai hamba Tuhan atau orang tua kita perlu menjadi seorang pendengar dan mencari tahu setiap kesulitan atau masalah yang dihadapi oleh anak-anak, sehingga membuat mereka mengerti atau maksimal didalam pengenalan akan Tuhan atau mengetahui apa itu sebuah akhir zaman atau eskatologis ini. Sementara pendekatan *Helping Cross*, adalah sebagai tahap lanjutan bagi anak-anak yang sudah terbuka, sebagai pembina di gereja bisa melakukan sesuatu untuk mereka bisa melepaskan hidup lama mereka dan mereka bisa maksimal dalam pengenalan akan Tuhan.

Kedua pendekatan ini sangat penting sekali dalam menjawab kebutuhan misi dan pelayanan sebuah gereja atau lembaga Kristen lainnya, khususnya dalam menjangkau jiwa anak-anak. Sebuah buku berjudul *At The Foot Of The Cross; A Journey Of Healing From Shame To Honour*, ditulis oleh David Goodwin, dijelaskan banyak sekali kesaksian dan kisah nyata perjalanan kesembuhan anak-anak yang tadinya hancur bahkan tidak mengenal siapa itu Tuhan Yesus dan tidak mengerti sama sekali tentang tujuan hidup mereka, akhirnya dipulihkan dan mereka maksimal didalam pelayanan kepada Tuhan dan anak-anak ini bertumbuh secara rohani yang begitu matang dan mempersiapkan hidup mereka dengan sungguh-sungguh dalam menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kalinya.⁸

Pada sebuah kesempatan pada tanggal 7 November 2024, jam 16:00 Wib, penulis melakukan wawancara kepada tiga orang anak-anak berusia 8, 10, dan 11 tahun pada Yayasan

⁷ David Goodwin, *Konseling Anak Sekolah* (Sydney, AustraliaKids: Kidsreach for Kidsreach School Of Counselling Children in Indonesia, 2023).

⁸ Dr. David Goodwin, *At The Foot Of The Cross; A Journey Of Healing From Shame To Honour*, 1st ed. (Sydney, Wellington, 2010).

Sungai Kehidupan Borneo (*Living Waters Village*), Manggala, Kecamatan Pinoh Selatan, Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat. Ketika penulis bertanya siapa itu Tuhan Yesus?, semua menjawab dengan kompak, juruselamatku, dan ketika penulis tanya lagi apakah kalian masuk sorga? Mereka menjawab ya kami masuk sorga menggunakan baju putih dan mahkota emas?, mereka menjawab itu karena ada lagu sekolah minggu yang mereka ingat, dan ya penulis juga percaya hal itu, namun ketika penulis tanya lagi, jika Tuhan Yesus datang minggu depan atau besok apa yang kamu mau lakukan sekarang?, ya mereka menjawab; “saya mau main sepuasnya dulu..., saya mau naik pesawat dulu...saya mau...dan lain sebagainya”.

Berdasarkan jawaban terakhir penulis menyadari anak-anak hanya memikirkan kesenangan mereka dan mereka tidak ada sama sekali memikirkan tentang kedatangan Tuhan Yesus kedua kalinya dan bagaimana mereka dari kecil sudah mengerti untuk mempersiapkan hidup untuk masa yang akan datang, seperti memiliki kasih satu dengan yang lainnya. Untuk itulah penulis akan membahas artikel ini, kerinduan hati penulis adalah untuk melihat anak-anak memiliki iman yang dewasa didalam Tuhan seperti yang Tuhan Yesus Kristus katakan dalam kitab Matius 19:14, Yesus dengan tegas menegur murid-murid-Nya waktu itu dan mengatakan bawa anak-anak inilah yang empunya Kerajaan Sorga, artinya sangat penting sekali sebuah Misi dan Pelayanan kepada anak-anak dan kita juga wajib mengajarkan tentang bagaimana anak-anak dalam mempersiapkan diri mereka menyambut kedatangan Tuhan Yesus Kristus kedua.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian pembahasan ini adalah metode kualitatif deskriptif . Ada dua cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang ada, yaitu melalui; Observasi langsung dalam kegiatan pembina sekolah minggu GSY Jemaat Segala Bangsa Manggala, keterlibatan dalam membina dan memimpin anak-anak di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo, serta terlibat dalam pelatihan konseling anak-anak di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo. Metode wawancara dilakukan dengan anak-anak binaan di Yayasan Sungai Kehidupan Boreno dan para pembina anak-anak digereja GSY Jemaat Segala Bangsa Manggala. Penulis juga melakukan kajian studi kasus terhadap masalah-masalah yang dihadapi anak-anak di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo, metode pendekatan yang digunakan berupa konseling, serta tanya jawab dengan anak-anak dan penerapan metode *Helping Cross* dan *Helping Hands* pada setiap anak-anak yang mempunyai masalah baik dalam masalah spiritual, mentalitas, bahkan kejiwaan mereka.

HASIL

Berdasarkan hasil kajian penelitian masalah baik yang ada di lapangan dan studi kepustakaan, penulis menemukan beberapa hal yang sangat rentan terjadi bahkan sudah terjadi sekarang ini terhadap anak-anak baik di rumah maupun di lingkungan luar rumah, yaitu sebagai berikut:

1. Permasalahan yang terjadi:
 - a. Kurangnya antusiasme anak-anak dalam kegiatan gereja, khususnya sekolah minggu.
 - b. Pengaruh teknologi dan gadget yang mengurangi minat anak terhadap pembelajaran iman.

- c. Anak-anak dari keluarga non-Kristen atau dengan latar belakang broken home menghadapi tantangan besar dalam pertumbuhan iman.
 - d. Gereja sering kali lebih berfokus pada pelayanan kepada orang dewasa, sehingga pelayanan anak-anak kurang diperhatikan.
 - e. Tantangan budaya modern dan globalisasi mempengaruhi pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai eskatologis.
2. Pendekatan yang di gunakan:
 - a. Pendekatan Eskatologis: Gereja tidak hanya mengajarkan tentang masa depan tetapi juga bagaimana anak-anak bisa berpartisipasi dalam mewujudkan Kerajaan Allah di dunia saat ini.
 - b. Metode *helping hands* dan *helping cross*:
 - Helping Hands: Fokus pada mendengarkan dan memahami permasalahan anak-anak secara emosional dan psikologis.
 - Helping Cross: Membimbing anak-anak untuk membawa permasalahan mereka kepada Kristus melalui pengajaran firman Tuhan.
 3. Hasil yang capaian:
 - a. Anak-anak yang sejak dini diajarkan tentang nilai-nilai Kerajaan Allah cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tujuan hidup dan iman mereka.
 - b. Melibatkan anak-anak dalam pelayanan gereja membantu mereka merasa memiliki peran dalam Amanat Agung.
 - c. Inovasi dalam metode pengajaran seperti penggunaan media kreatif (video, drama, pembelajaran di luar ruangan) meningkatkan ketertarikan anak dalam memahami ajaran eskatologis.
 - d. Gereja yang berhasil menerapkan strategi pelayanan anak dengan pendekatan eskatologis melihat pertumbuhan iman yang lebih baik di kalangan generasi muda.

Berdasarkan hasil dari pendekatan yang telah diatas penulis menemukan sebuah simpulan, bahwa pelayanan kepada anak-anak dalam perspektif eskatologis harus menjadi prioritas dalam gereja. Tantangan seperti pengaruh teknologi dan kurangnya perhatian terhadap anak-anak dalam pelayanan dapat diatasi dengan metode pendekatan yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan mereka. Dengan menanamkan nilai-nilai eskatologis sejak dini, gereja dapat membentuk generasi yang memiliki iman kuat dan siap menjalankan misi Amanat Agung.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan baik melihat situasi yang terjadi dan dnegan melibatkan bebagai metod ependekatan yang ada dalam mengkorelasikan misa dan pelayanan dalam perspektif ekatologis kepada anak-anak. Penulis juga menemukan beberapa hal yang baik untuk terus di kembangkan terutama beberapa hal yang berkaitan dengan konsep eskatologis, strategi, tantangan, serta kaitannya dengan amanat agung, berikut ini pembahasannya, yaitu:

Konsep Eskatologis Dalam Pelayanan Kepada Anak-Anak

Eskatologi adalah cabang teologi yang mempelajari tentang akhir zaman, termasuk kehidupan setelah kematian, kedatangan Kristus yang kedua kali, kebangkitan orang mati, dan kehidupan kekal. Dalam konteks pelayanan kepada anak-anak, pandangan eskatologi memiliki

dampak yang besar dalam pembentukan pemahaman mereka tentang tujuan hidup, harapan akan masa depan, dan pengajaran moral yang berbasis pada pandangan eskatologis yang benar. Era sekarang ini, kita menemukan berbagai masalah yang dihadapi oleh anak-anak terkhususnya dalam hal pertumbuhan iman mereka. Tidak jarang sekarang anak-anak sudah sangat sedikit sekali antusias dalam persekutuan sekolah minggu, mereka lebih suka menggunakan waktu dengan gadget mereka, tentunya ini adalah masalah terbesar yang dirasakan gereja saat ini.

Dengan melakukan sebuah pendekatan eskatologis ini, gereja diharapkan mampu menjawab kebutuhan akan masalah-masalah dan tantangan yang dihadapi anak-anak ini. Eskatologi tidak hanya tentang masa depan, tetapi juga mempengaruhi kehidupan saat ini. Kehadiran Kerajaan Allah sudah dimulai sejak kedatangan Yesus di dunia. Untuk itulah anak-anak diajarkan untuk melihat bagaimana mereka dapat berpartisipasi dalam mewujudkan kerajaan Allah dengan tindakan kasih, kebaikan, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya adalah membantu teman, merawat lingkungan, dan melayani sesama. Hal ini sangat bermanfaat untuk memberi anak-anak pemahaman bahwa iman mereka relevan untuk kehidupan sekarang, bukan hanya untuk masa depan. Selanjutnya penulis akan membahas strategi pelayanan kepada anak-anak dalam perspektif eskatologi ini, tentunya juga dengan berbagai metode pendekatan yang ada.

Strategi Pelayanan Kepada Anak-Anak Dalam Perspektif Eskatologis

Pelayanan kepada anak-anak memerlukan strategi yang dirancang secara khusus agar relevan dengan kebutuhan mereka, sambil tetap mengarahkan mereka kepada tujuan eskatologis. Beberapa pendekatan yang dapat diambil, berdasarkan pandangan teolog dan praktisi misi, dan juga beberapa metode pendekatan kepada anak berupa *Helping Hands* dan *Helping Cross* yang sudah dipaparkan. Namun hal yang perlu di pahami terlebih dahulu sebelum melakukan sebuah pendekatan ini, tentunya sebagai gembala sidang, orang tua, atau pembina disebuah lembaga anak, perlu sekali mengenal situasi atau masalah yang dihadapi anak-anak yang akan di jangkau. Dalam penggunaan metode pendekatan *Helping Hands* dan *Helping Cross* ini, biasanya diberlakukan pada anak-anak yang selama ini punya masalah yang terpendam atau saja anak-anak yang mempunyai kebiasaan buruk dan metode ini bisa digunakan untuk membawa mereka keluar dari situasi itu, sehingga anak-anak bisa terlepas dari setiap masalah yang dihadapi dan hidup didalam kemenangan didalam Kristus. Berikut ini beberapa pendekatan yang bisa dilakukan dalam sebuah misi dan pelayanan kepada anak-anak berdasarkan pandangan eskatologi, yaitu ;

Penanaman Nilai-Nilai Kerajaan Allah Sejak Dini

Berdasarkan buku yang berjudul "*Kunci Sukses Masa Depan Anak Anda*", ditulis oleh Igea Siswanto, mengatakan bahwa: "*seorang anak yang mempunyai hubungan yang sungguh-sungguh di dalam Yesus, tentunya mereka akan berbahagia karena mereka menyadari akan kekurangan dan menganggap diri mereka bisa menghadapinya karena ada Kristus Yesus yang dapat mengimbangi kekurangan dalam dirinya*".⁹ Hal semacam ini pada dasarnya mempengaruhi mentalitas dan psikologi seorang anak dalam menatap masa depan mereka, ketika seorang anak sejak dari usai dini mereka sudah mengerti siapa Tuhan Yesus dalam hidup

⁹ Igea Siswanto, *Kunci Sukses Masa Depan Anak Anda*, 1st ed. (Malang: Gandum Mas, 2020).

mereka dan tahu tujuan hidup mereka saat ini, tentunya ini akan menjadi sebuah pondasi dasar yang kuat dalam kehidupan mereka sehari-harinya.

Bagaimana dengan anak-anak yang sama sekali bukan lahir dari keluarga Kristen dan bahkan bagaimana dengan anak-anak yang mengalami masalah seperti broken home atau masalah lainnya, apakah cukup dengan pengajaran saja atau sekedar memberitahukan saja tentang akhir zaman sehingga mereka takut dan bertobat atau ada cara pendekatan yang khusus, untuk masalah seperti inilah sebuah metode Helping Hands dan Helping Cross bisa digunakan sebagai acuan dalam membimbing anak-anak seperti ini untuk hidup di dalam kemenangan.

Berdasarkan pendekatan Helping Hands, sebagai orang tua, pembina atau gembala sidang hal yang paling utama dilakukan adalah *Attending Listening*, dituntut untuk menjadi pendengar tentang situasi yang dialami oleh anak tersebut secara akurat, ini bukan hanya masalah mereka saja yang kita dengar tetapi juga mendengar secara keseluruhan apa yang mereka sukai, hal ini juga bukan hanya bisa disaksikan ketika mereka berbicara, melainkan juga dari ekspresi atau tindakan yang mereka lakukan.¹⁰ Selanjutnya adalah *Mengidentifikasi*, dalam hal ini, baik orang tua, pembina, maupun gembala sidang harus benar-benar memperhatikan anak-anak ini tidak hanya di pantau saja tetapi juga terlibat di dalam aktivitas mereka. Sering kali sebagai orang tua atau pembina merasa malas untuk masuk di dunia mereka dan coba melihat kesulitan mereka, sebenarnya tanpa di sadari dengan keterlibatan langsung anak-anak akan merasa ada figur penolong atau mereka tidak merasa sendirian dalam menghadapi masalah yang mereka alami. Pada situasi seperti inilah anak-anak akan dengan mudah terbuka dan bahkan mereka akan sangat senang dengan kehadiran orangtua atau pembina.

Berdasarkan pendekatan Helping Cross ini, sosok seorang mentor akan membawa anak-anak pada proses pengajaran dan pembinaan yang lebih spesifik dan membawa semua masalah yang mereka hadapi kepada salib Kristus, sehingga mereka beroleh kemenangan. pada situasi ini diwajibkan mendasarinya pada kebenaran Firman Tuhan dan ingat dalam proses pengajaran dan pembinaan kepada anak-anak ini tentang eskatologi ini, bukanlah sesuatu yang cukup beberapa waktu saja melainkan harus dilakukan secara terus menerus sehingga mereka bertumbuh dewasa dan beroleh kemenangan didalam Kristus Yesus.

Penggunaan Media Kreatif Dalam Pengajaran

Setelah proses pengajaran dan pembinaan yang secara terus-menerus dan berkelanjutan terkhususnya lembaga gereja harus melakukan sebuah inovasi dan kreativitas yang bisa menggugah hati anak-anak untuk tertarik belajar tentang eskatologi atau akhir zaman. Hal ini dapat dilakukan berupa video visual, drama singkat, dan dapat juga berupa ruang tempat belajar bervariasi seperti dilakukan di lapangan terbuka atau tepi sungai, dan lain sebagainya, yang pastinya tidak membosankan untuk anak-anak itu bisa belajar dan mendengarkan dengan baik.

Pelibatan Anak-Anak Dalam Misi Dan Pelayanan Gereja

Dr. Tim Elmore, dalam karya bukunya yang berjudul “*Mengembangkan Talenta Kepemimpinan Dalam Anak Anda*”, mengatakan bahwa: sebagai orangtua atau sebuah lembaga gereja yang ini melihat generasinya menjadi pemimpin hebat ada beberapa langkah berpikir yang harus di miliki, yaitu “*karena saya melihat karunia kepemimpinan pada anak-anak saya,*

¹⁰ Goodwin, *Konseling Anak Sekolah*.

karena saya melihat kebutuhan dalam anak-anak saya, karena sayang ingin memberikan kepada anak-anak saya selangkah lebih maju, karena saya tidak ingin anak-anak saya gagal meraih potensinya, karena saya ingin anak-anak saya memberi dampak dan bukan sebaliknya".¹¹ Jika dibayangkan dari pola pikir ini, tentunya akan dengan antusias melibatkan anak-anak dalam berbagai misi dan pelayanan yang ada di gereja.

Ketika sebuah gereja berani meletakkan sebuah dasar yang kuat sejak dini, maka dasar itu akan semakin kokoh dan bertumbuh dewasa kedepannya. Gereja harus berani melakukan sebuah regenerasi kepemimpinan didalam kepengurusan misi dan pelayanan yang ada pada gereja guna sebuah keberlanjutan. Hal semacam ini akan memungkinkan gereja bertumbuh dengan sehat dan dapat memaksimalkan potensi anak-anak sejak usia dini, ini adalah bagian dari karya dan panggilan yang harus terus dikerjakan oleh banyak gereja saat ini. Hal yang paling utama adalah menjadikan pelayanan anak adalah sebagai sesuatu yang prioritas bukan dikesampingkan. Gereja akan berkembang dan mengalami terobosan yang dahsyat dan luar biasa ketika generasi penerusnya hidup takut dan taat kepada Tuhan.

Perlu diingat juga dalam pengaplikasian dan implementasinya bukanlah semudah membalikan telapak tangan, akan ada banyak kesulitan dan masalah yang akan dialami baik sebagai orang tua, pembina, maupun gembala sidang dalam melakukan strategi sebuah misi dan pelayanan kepada anak-anak dalam pandangan eskatologi ini. Untuk itulah peran Roh kudus yang memampukan dan memperlengkapi setiap orangtua maupun pembina dalam menjalankan semuanya ini.

Tantangan Dalam Pelayanan Kepada Anak-Anak Berdasarkan Pandangan Eskatologis

Meskipun penting, pelayanan kepada anak-anak juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya perhatian terhadap kelompok usia ini dalam strategi misi gereja. Banyak gereja yang lebih berfokus pada pelayanan kepada orang dewasa, sehingga alokasi sumber daya untuk anak-anak menjadi terbatas dan tidak jarang juga ada beberapa gereja yang hanya diisi oleh orang tua saja akibat dari tidak adanya program pelayanan kepada anak-anak. Selain itu, tantangan budaya dan teknologi modern juga memengaruhi cara anak-anak menerima pengajaran iman. Generasi anak-anak saat ini, termasuk Generasi Z dan Alfa, hidup di dunia yang dipengaruhi oleh globalisasi dan teknologi. Ketergantungan pada teknologi seperti internet dan media sosial menciptakan distraksi besar terhadap nilai-nilai rohani. Selain itu, toleransi tinggi terhadap berbagai pandangan dan kebudayaan dapat membuat mereka sulit memahami esensi pengajaran Kekristenan yang bersifat eksklusif mengenai keselamatan.¹² Pengaruh media digital yang semakin besar membuat anak-anak lebih rentan terhadap nilai-nilai duniawi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip eskatologis Kristen. Pengaruh media digital juga dapat mempengaruhi ketertarikan yang menurun terhadap pengajaran Alkitab dan kegiatan kerohanian gereja.

Masa kanak-kanak adalah waktu kritis untuk membangun dasar iman. Namun, sering kali pelayanan kepada anak-anak dianggap hanya sebagai aktivitas tambahan tanpa kesinambungan yang serius. Anak-anak perlu dilibatkan dalam pembelajaran yang menanamkan disiplin rohani

¹¹ Jhon C. Maxwell DR. Tim Elmore, *Mengembangkan Talenta Kepemimpinan Dalam Anak Anda*, ed. Lily S.P Christianto Tammy Tiarawati Rusli, 2nd ed. (Jakarta: Immanuel Publishing House, 2002).

¹² Julius Stefanus Sibagariang and Pelita Hati Surbakti, "MENYELESAIKAN PEMBERIAN YANG TERTUNDA : Analisis Argumentasi Dan Analisis Sosial 2 Korintus 8 : 1-9" (n.d.): 1-9.

dan rasa tanggung jawab terhadap iman mereka.¹³ Pelayanan kepada anak-anak dalam pandangan eskatologis harus diarahkan pada pembentukan iman yang mendalam, pengajaran yang relevan, dan membangun pengharapan akan janji Allah yang utuh. Gereja harus mengatasi tantangan-tantangan ini dengan pendekatan kreatif dan berfokus pada penanaman nilai-nilai kekal. Oleh karena itu, gereja harus beradaptasi dengan tantangan ini melalui pendekatan yang relevan dan inovatif dalam pelayanan kepada anak-anak, karena anak-anak juga adalah jiwa-jiwa yang berharga di mata Tuhan dan memiliki tempat yang sama didalam kerajaan sorga dengan orang dewasa.

Hubungan Pelayanan Anak-Anak Dengan Amanat Agung

Pelayanan anak-anak memainkan peran penting dalam melaksanakan Amanat Agung, sebagaimana dinyatakan dalam Matius 28:19-20, yaitu perintah Yesus untuk "*menjadikan semua bangsa murid-Ku.*" Anak-anak tidak hanya menjadi objek pelayanan, tetapi juga merupakan bagian integral dari misi ini, baik sebagai penerima pengajaran maupun sebagai generasi penerus yang dipersiapkan untuk melanjutkan misi penginjilan. *Anak sebagai Subjek Amanat Agung*, Anak-anak adalah bagian dari "semua bangsa" yang disebutkan dalam Amanat Agung. Dengan memberikan pendidikan Kristen sejak dini, mereka diajarkan untuk memahami Injil, menghidupi ajarannya, dan berbagi iman kepada sesama. Penanaman dasar iman pada anak membantu mereka tumbuh menjadi murid Kristus yang siap melayani di masa depan.

Pemuridan adalah inti dari Amanat Agung, dan pelayanan kepada anak-anak memberikan kesempatan untuk memuridkan generasi muda dalam pengajaran yang alkitabiah. Program seperti Sekolah Minggu atau kegiatan gereja lainnya dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai Kristiani, memperkenalkan mereka kepada hubungan pribadi dengan Tuhan, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia dengan iman yang teguh. Selain menjadi penerima pelayanan, anak-anak juga dilihat sebagai mitra dalam misi. Dalam keterlibatan mereka sejak dini, anak-anak dapat menjadi pelayanan kecil yang menunjukkan iman mereka melalui tindakan kasih, seperti berbagi kepada sesama atau membantu dalam kegiatan pelayanan gereja. Ini memperkenalkan mereka pada tanggung jawab Amanat Agung sejak usia muda. Pelayanan kepada anak-anak berhubungan erat dengan pelaksanaan Amanat Agung. Gereja memiliki tanggung jawab besar untuk membimbing, mendidik, dan memperlengkapi anak-anak sehingga mereka dapat memahami dan meneruskan misi untuk menjadikan semua bangsa murid Kristus.

KESIMPULAN

Pelayanan kepada anak-anak berdasarkan pandangan eskatologis bukan hanya sebuah tanggung jawab moral atau sosial gereja, tetapi merupakan bagian integral dari panggilan gereja untuk menggenapi rencana Allah di dunia ini dan masa yang akan datang. Eskatologi Kristen mengajarkan bahwa anak-anak tidak hanya penerima kasih karunia Allah, tetapi juga pewaris dan pelaku Kerajaan Allah yang harus dipersiapkan untuk mengambil bagian dalam misi global gereja. Ketika terang Amanat Agung (Matius 28:19-20), anak-anak memiliki peran signifikan dalam mengembangkan dan menyebarkan nilai-nilai Kerajaan Allah, baik melalui pengajaran,

¹³ Paulus Dimas Prabowo, Joko Lelono, and Agustina Sulastris Modok, "Kontemplasi Atau Konservasi? Makna Dan Motif 'Merenungkan Taurat TUHAN' Dalam Mazmur 1 : 2b Melalui Penyelidikan Naskah Dan Sejarah" 1, no. 2 (2024): 81-92.

pemuridan, maupun keterlibatan langsung dalam misi gereja. Beberapa hal yang menjadi penekanan penting dalam sebuah misi dan pelayanan kepada anak-anak berdasarkan pandangan eskatologi, yaitu *Pentingnya Penanaman Nilai Eskatologis pada Anak Sejak Dini*, Masa kanak-kanak adalah periode formatif di mana nilai-nilai spiritual dan moral dapat tertanam dengan baik. Pandangan eskatologis mendorong gereja untuk melihat pelayanan kepada anak-anak sebagai langkah strategis dalam mempersiapkan mereka menjadi pewaris iman yang mampu menghadapi tantangan zaman dan melaksanakan peran mereka dalam Kerajaan Allah.

Peran Anak-Anak sebagai Subjek dan Objek Misi, Dengan pendekatan yang relevan, mereka dapat dilatih untuk menjadi pelaku misi yang menyampaikan kasih dan kebenaran Allah kepada sesama sejak usia dini. *Tantangan dan Peluang dalam Pelayanan kepada Anak-Anak*, Meskipun menghadapi tantangan seperti pengaruh budaya modern dan media digital, gereja memiliki peluang besar untuk menggunakan pendekatan kreatif dan inovatif dalam pelayanan kepada anak-anak. Pendekatan ini dapat mencakup penggunaan media interaktif, kegiatan edukatif yang menarik, serta pelibatan anak-anak dalam kegiatan misi yang relevan dengan usia mereka. *Keterkaitan dengan Amanat Agung dan Penggenapan Eskatologi*, Pelayanan kepada anak-anak adalah bagian dari penggenapan Amanat Agung yang diberikan Kristus kepada gereja. Dalam pandangan eskatologis, pelayanan ini mempersiapkan anak-anak untuk menjadi bagian dari rencana Allah yang lebih besar, baik dalam konteks dunia saat ini maupun dalam realitas kekal yang akan datang. Dengan menanamkan nilai-nilai Kerajaan Allah, melibatkan mereka dalam misi, dan menjawab tantangan zaman, gereja dapat memastikan bahwa generasi berikutnya siap menjalankan peran mereka sebagai pewaris Kerajaan Allah dan pelaku misinya di dunia. Pandangan eskatologis memberikan kerangka teologis yang kuat untuk mendasari pelayanan ini, sekaligus memotivasi gereja untuk terus melihat anak-anak sebagai bagian dari rencana besar Allah menuju penggenapan zaman.

KEPUSTAKAAN

- Apriano, Alvian. "Pelayanan Bersama Komunitas Sebagai Model Pelayanan Pastoral Berbasis Paradigma Komunal-Kontekstual Dalam Teologi Pastoral." *Kurios* 4, no. 2 (2018): 92.
- DR. Tim Elmore, Jhon C. Maxwell. *Mengembangkan Talenta Kepemimpinan Dalam Anak Anda*. Edited by Lily S.P Christianto Tammy Tiarawati Rusli. 2nd ed. Jakarta: Immanuel Publishing House, 2002.
- Ginting, Jamsen. "Tatanan Dunia Baru Dalam Misi—Kajian Eskatologi." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 4 (2022): 106–119.
- Goodwin, Dr. David. *At The Foot Of The Cross; A Journey Of Healing From Shame To Honour*. 1st ed. Sydney, Wellington, 2010. kidsreach@sltnet.lk.
- . *Konseling Anak Sekolah*. Sydney, Australia: Kidsreach for Kidsreach School Of Counselling Children in Indonesia, 2023. Kidsreach.Indo@gmail.com.
- Mawikere, Marde Christian Stenly, and Sudiria Hura. "Studi Sistematis Mengenai Misi Alkitabiah Dan Holistik Serta Koherensinya Dengan Pelayanan Gereja." *Tepian: Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen* 2, no. 1 (2022): 45–76. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/tepiant/article/view/818>.
- Missa, Antoniuus. "Teologi Misi Holistik: Suatu Diskusi Perspektif Alkitabiah." *Indonesia Journal of Religious* 5, no. 1 (2022): 17–34.

EKKLESIA: Vol.3, No.2, Mei 2025

Prabowo, Paulus Dimas, Joko Lelono, and Agustina Sulastri Modok. "Kontemplasi Atau Konservasi ? Makna Dan Motif 'Merenungkan Taurat TUHAN' Dalam Mazmur 1 : 2b Melalui Penyelidikan Naskah Dan Sejarah" 1, no. 2 (2024): 81–92.

Sibagariang, Julius Stefanus, and Pelita Hati Surbakti. "MENYELESAIKAN PEMBERIAN YANG TERTUNDA : Analisis Argumentasi Dan Analisis Sosial 2 Korintus 8 : 1-9" (n.d.): 1–9.

Siswanto, Igea. *Kunci Sukses Masa Depan Anak Anda*. 1st ed. Malang: Gandum Mas, 2020.